



## BAB IV

# PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

---

### A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian ini meliputi pemaparan dan uraian tentang strategi peningkatan mutu kurikulum dan strategi peningkatan mutu guru yang dilaksanakan di satuan pendidikan MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Kota Blitar. Pembahasan terkait deskripsi data penelitian dilaksanakan menggunakan siklus deming yang meliputi kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *chek/study* (pemeriksaan/penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang biasa disingkat dengan PDCA/PDSA.

**Tabel 4 :**  
**Strategi Pengumpulan Data**

Langkah	Sumber Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
PLAN	Dokumen RKM	Dokumen Hasil wawancara	Telaah dokumen Wawancara
DO	Kegiatan manajemen	Dokumen	Observasi partisipatoris
CHEK/STUDY	Kegiatan manajemen	Dokumen	Wawancara FGD Observasi partisipatoris
ACT	Kegiatan manajemen	Dokumen	Wawancara Observasi partisipatoris

Kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian/pemeriksaan, dan tindak lanjut hasil penilaian/pemeriksaan. Karena pentingnya proses pembelajaran, maka Deming sampai mengganti istilah penilaian/pemeriksaan tersebut dengan proses pembelajaran, mengubah istilah PDCA menjadi PDSA. Implementasi di satuan pendidikan, konsep PDSA bisa dilaksanakan secara makro oleh kepala sekolah/madrasah dan secara mikro oleh guru. Hal tersebut dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5 :**  
**Kegiatan Manajerial Pendidikan**

<b>Unsur Manajemen</b>	<b>Makro</b>	<b>Mikro</b>
<i>PLAN</i>	Kepala sekolah menyusun RKA/RKM (Rencana Kerja Anggaran/Rencana Kerja Madrasah	Guru menyusun dokumen kurikulum/rencana pembelajaran
<i>DO</i>	Kepala sekolah melaksanakan program RKA/RKM dalam manajemen sekolah	Guru melaksanakan proses pembelajaran
<i>CHEK/STUDY</i>	Kepala sekolah melaksanakan program dengan senantiasa terbuka melakukan proses revisi dan perbaikan untuk pelayanan pendidikan yang lebih baik	Guru senantiasa merekonstruksi materi dan strategi pembelajaran agar selalu <i>update</i> dan sesuai kebutuhan warga belajar
<i>ACT</i>	Kepala sekolah menindaklanjuti prinsip konstruktifnya dengan senantiasa bersikap terbuka menerapkan nilai baru yang lebih baik	Guru menindaklanjuti prinsip konstruktifnya dengan senantiasa terbuka untuk melaksanakan inovasi dan kreativitas pembelajaran

Dari telaah Siklus Deming dapat dilihat bahwa esensi peningkatan mutu kurikulum dan guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan yang diselenggarakan masyarakat pada prinsipnya sama. Namun ada beberapa hal teknis yang menjadi ciri khas masing-masing satuan pendidikan, seperti adanya satuan pendidikan lain dalam bentuk pondok pesantren sebagaimana terjadi pada konteks penelitian ini. Secara lebih teknis, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Strategi Peningkatan Mutu Kurikulum**

#### **a. Strategi Peningkatan Mutu Kurikulum di MAN Kota Blitar**

Strategi peningkatan mutu kurikulum pada satuan pendidikan MAN Kota Blitar difokuskan pada kurikulum inti yang digunakan untuk pembelajaran intrakurikuler, kurikulum ekstrakurikuler, dan kurikulum pondok pesantren. Dilihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kurikulum madrasah diniah diperuntukkan bagi kegiatan di pondok pesantren yang diselenggarakan di MAN Kota Blitar.



Strategi peningkatan mutu tersebut mencakup kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *chek/study* (pemeriksaan/penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang merupakan rangkaian kegiatan terpadu, tersistem, dan terstruktur. Masing-masing jenis kurikulum dikaji dari unsur (1) sasaran yang merupakan capaian kondisi yang diharapkan terkait peningkatan mutu kurikulum dan rangkaian kegiatannya, (2) proses yang merupakan hasil pemetaan kondisi sebenarnya dari pelaksanaan kurikulum di masing-masing jenis kegiatan belajar, (3) pemecahan yang merupakan identifikasi permasalahan sebagai hasil pengamatan dan diskusi pelaksana program dan kurikulum di madrasah yang akan berguna untuk memberikan langkah-langkah solusi penyelesaian masalah yang muncul dalam pelaksanaan untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan, (4) pelaksanaan program kegiatan yang merupakan langkah konkret serangkaian program kegiatan peningkatan mutu kurikulum di madrasah, (5) *chek/study* sebagai bentuk pengawasan dan supervisi kurikulum oleh pihak terkait baik secara internal maupun eksternal untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kegiatan kependidikan, dan (6) *act* yang merupakan langkah konkret menindaklanjuti hasil rekomendasi dari kegiatan penilaian dan pengawasan yang dilakukan untuk meminimalkan problematika dan meningkatkan kualitas kurikulum dan kegiatan pendidikan secara utuh pada masing-masing kegiatan belajar.

Sesuai dengan hasil pengumpulan data penelitian, strategi peningkatan mutu kurikulum yang dilaksanakan di MAN Kota Blitar dapat dipaparkan sebagai berikut

**Tabel 6 :**  
**Strategi Peningkatan Mutu Kurikulum di MAN Kota Blitar**

KEGI- ATAN	KURIKULUM		
	INTI	EKSTRA	MA'HAD
PLAN	SASARAN Peningkatan mutu pe-rangkat mengajar inti guru	SASARAN Peningkatan mutu pro-gram ekstrakurikuler	SASARAN Peningkatan mutu perangkat mengajar inti guru <i>ma'had</i>



	<p><b>PROSES</b> Perangkat mengajar inti guru belum lengkap, walaupun ada belum memuat materi, metode, penilaian yang baik untuk ukuran madrasah berprestasi</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Melaksanakan kegiatan bedah kurikulum, melaksanakan penyesuaian kurikulum nasional dengan konteks belajar</p>	<p><b>PROSES</b> Program ekstrakurikuler belum lengkap, belum terurai secara teknis jenis kegiatan, alokasi waktu, pembagian tugas, materi, metode, penilaian yang baik untuk ukuran madrasah berprestasi</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Melaksanakan inovasi kegiatan, penyesuaian dengan kurikulum, mengakomodasi kebutuhan dan konteks belajar</p>	<p><b>PROSES</b> Perangkat mengajar inti guru belum lengkap, walaupun ada belum memuat materi, metode, penilaian yang baik untuk ukuran <i>ma'had</i> madrasah berprestasi</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Melaksanakan kegiatan bedah kurikulum <i>ma'had</i>, melaksanakan penyesuaian kurikulum <i>ma'had</i> dengan konteks belajar</p>
DO	Bedah kurikulum dilakukan dengan workshop, mengundang pakar serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks belajar di madrasah	Penyesuaian program ekstra dengan <i>workshop</i> , mengundang pakar serta mengembangkan materi sesuai dengan konteks belajar dan kegiatan yang dilombakan secara formal	Pengembangan kurikulum <i>ma'had</i> dengan workshop, mengundang pakar serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks belajar di madrasah
CHEK/ STUDY	Materi kurikulum terlalu <i>textbook</i> dan kurang kontekstual, metode terlalu verbalis-tis dan artifisial, penilaian terlalu fokus pada aspek kognitif; kesimpulan : ada kesenjangan antara perencanaan ( <i>plan</i> ) dengan pelaksanaan ( <i>do</i> )	Program ekstrakurikuler kurang sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa	Kurikulum <i>ma'had</i> kurang sinkron dengan kegiatan inti madrasah, kurang kontekstual, terlalu <i>textbook</i>
ACT	Penyempurnaan kurikulum dalam arti perangkat belajar sesuai kebutuhan dan konteks pendidikan saat ini; pengembangan TPKM untuk melakukan <i>breakdown</i> materi kurikulum nasional ke dalam perangkat pembelajaran guru	Penyempurnaan program ekstrakurikuler sesuai kebutuhan dan konteks pendidikan saat ini; penyempurnaan jadwal, pembinaan, pengawasan pelaksanaan kegiatan, peningkatan fasilitas	Penyempurnaan kurikulum dalam arti materi dan proses kegiatan belajar mengajar sesuai kebutuhan dan konteks pendidikan saat ini;



b. Strategi Peningkatan Mutu Kurikulum di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Sesuai dengan uraian terkait strategi pengembangan mutu kurikulum di MAN Kota Blitar, maka pembahasan strategi pengembangan mutu kurikulum di MA Ma'arif NU Kota Blitar juga dilaksanakan menggunakan siklus Deming yang meliputi kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *chek/study* (pemeriksaan/ penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang biasa disingkat dengan PDCA/PDSA. Strategi peningkatan mutu kurikulum pada satuan pendidikan MA Ma'arif NU Kota Blitar ini juga difokuskan pada tiga aspek, yakni kurikulum inti yang digunakan untuk pembelajaran intrakurikuler pada jam inti. Kurikulum ekstra yang digunakan untuk kegiatan pengembangan diri di luar jam inti dan kegiatan madrasah diniyah. Serta kurikulum pondok yang diperuntukkan bagi santri yang wajib mengikuti kegiatan di pondok pesantren yang diselenggarakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Berbeda dengan di MAN Kota Blitar yang menjadikan kegiatan *ma'had* sebagai pilihan, maka di MA Ma'arif NU Kota Blitar kegiatan pondok merupakan kegiatan wajib bagi segenap siswa.

Strategi peningkatan mutu tersebut mencakup kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *chek/study* (pemeriksaan/penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang merupakan rangkaian kegiatan terpadu, tersistem, dan terstruktur pada tiga kegiatan kependidikan, baik di kegiatan inti, ekstra, maupun *ma'had*. Masing-masing jenis kurikulum dikaji dari unsur (1) sasaran yang merupakan pencapaian yang diharapkan terkait peningkatan mutu kurikulum dan rangkaian kegiatannya, (2) proses yang merupakan hasil pengamatan atas kondisi sebenarnya dari pelaksanaan kurikulum di masing-masing jenis kegiatan belajar, (3) pemecahan yang merupakan identifikasi permasalahan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi para pelaksana program dan kurikulum di madrasah yang akan menjadi landasan untuk memberikan langkah-langkah solusi terkait penyelesaian masalah yang muncul dalam pelaksanaan sehingga proses belajar diharapkan bisa



mencapai hasil yang diharapkan, (4) pelaksanaan program kegiatan yang merupakan langkah konkret serangkaian program kegiatan peningkatan mutu kurikulum di madrasah, (5) *chek/study* sebagai bentuk pengawasan dan supervisi kurikulum oleh pihak terkait baik secara internal maupun eksternal untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kegiatan kependidikan, dan (6) *act* yang merupakan langkah kongkret dalam rangka menindaklanjuti hasil rekomendasi dari kegiatan penilaian dan pengawasan yang dilakukan untuk meminimalkan permasalahan dan meningkatkan kualitas kurikulum dan kegiatan pendidikan secara utuh pada masing-masing kegiatan belajar.

Sesuai dengan hasil pengumpulan data penelitian, strategi peningkatan mutu kurikulum yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.



**Tabel 7 :**  
**Strategi Peningkatan Mutu Kurikulum di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

KEGI- ATAN	KURIKULUM		
	INTI	EKSTRA	MA'HAD
PLAN	<p><b>SASARAN</b> Peningkatan mutu perangkat mengajar guru</p>	<p><b>SASARAN</b> Peningkatan mutu ma-teri dan proses kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p><b>SASARAN</b> Peningkatan mutu pe-rangkat mengajar dalam kegiatan ma'had/ dini-yah</p>
	<p><b>PROSES</b> Perangkat mengajar guru belum tersusun dengan lengkap dan integratif dengan pendidikan diniyah/ pondok. Belum semua perangkat yang tersu-sun memuat materi, metode, penilaian yang sesuai dengan konteks sistem dalam satuan pendidikan.</p>	<p><b>PROSES</b> Perangkat mengajar ekstrakurikuler belum tersusun dengan leng- kap dan integratif Belum semua perang-kat yang tersusun memuat materi, meto-de, yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sistem dalam satuan pendidikan.</p>	<p><b>PROSES</b> Perangkat mengajar guru ma'had/diniyah belum tersusun dengan lengkap dan integratif dengan pendidikan formal. Be-lum semua perangkat memuat materi, metode, penilaian yang sesuai dengan konteks sistem pendidikan.</p>
	<p><b>PEMECAHAN</b> Melaksanakan kegiatan bedah kurikulum baik kurikulum madrasah secara nasional mau-pun kurikulum diniyah, melaksanakan integrasi dan penyesuaian ku-rikulum nasional de-ngan kurikulum diniyah dan konteks belajar</p>	<p><b>PEMECAHAN</b> Melaksanakan orientasi kebutuhan dan potensi siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler mema-dukan dan menginte-grasikan dengan kurikulum diniyah dan konteks belajar</p>	<p><b>PEMECAHAN</b> Melaksanakan kegiatan pemahaman materi diniyah yang lebih, melaksanakan integrasi dan penyesuaian dengan kurikulum formal dan konteks belajar</p>
DO	<p>Bedah kurikulum dilakukan dengan <i>workshop</i>, mengun-dang pakar serta mengembangkan kurikulum sesuai</p>	<p>Identifikasi kegiatan ekstrakurikuler melalui <i>workshop</i>, mengun-dang pakar serta mengembangkan kegi-atan sesuai</p>	<p>Bedah kurikulum ma'had dengan <i>work-shop</i>, mengundang pakar serta mengembangkan dan melakukan integrasi kurikulum sesuai</p>



	dengan konteks belajar di madrasah	konteks belajar di madrasah	dengan konteks belajar di madrasah
<i>CHEK/STUDY</i>	Materi kurikulum terlalu <i>textbook</i> dan kurang kontekstual, metode terlalu verbalistis dan artifisial, penilaian terlalu fokus pada aspek kognitif; kesimpulan : ada kesenjangan antara perencanaan ( <i>plan</i> ) dengan pelaksanaan ( <i>do</i> )	Kegiatan ekstrakurikuler kurang tersistem terkait materi, jadwal, dan pelatih. Materi juga kurang berorientasi praktis pada perlombaan/pertandingan formal, dan kurang sinkron dengan materi inti. Ada kesenjangan antara program inti dengan ekstra	Materi ma'had/diniyah terlalu <i>textbook</i> , kurang kontekstual, metode kurang variatif serta terlalu verbalistis dan artifisial, penilaian terlalu fokus pada aspek kognitif; ada kesenjangan antara perencanaan materi inti dan <i>ma'had</i>
<i>ACT</i>	Penyempurnaan kurikulum dalam arti perangkat belajar sesuai kebutuhan dan konteks pendidikan saat ini termasuk dengan melakukan integrasi antara kurikulum madrasah formal dengan diniyah; pengembangan TPKM untuk melakukan <i>breakdown</i> materi kurikulum nasional ke dalam perangkat pembelajaran guru	Perbaikan materi ekstrakurikuler dengan mengorientasikan kegiatan belajar sesuai kebutuhan dan konteks pendidikan saat termasuk dengan melakukan integrasi dengan kurikulum formal; optimalisasi peran TPKM untuk sinkronisasi kegiatan inti dan ekstra.	Penyempurnaan kurikulum ma'had/diniyah dengan menyesuaikan perangkat belajar dengan kebutuhan dan konteks pendidikan termasuk dengan melakukan integrasi antara kurikulum madrasah formal dengan diniyah; optimalisasi peran TPKM untuk melakukan integrasi kurikulum formal dan diniyah/ <i>ma'had</i>

Berdasarkan pengumpulan data penelitian terkait strategi peningkatan mutu kurikulum di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar yang dilaksanakan dengan teknik observasi, telaah dokumen, wawancara, dan FGD dapat diuraikan bahwa strategi peningkatan mutu kurikulum mencakup pengembangan kurikulum secara terpadu, pengembangan kurikulum yang kontekstual, pembentukan tim pengembang kurikulum, integrasi kegiatan ekstrakurikuler dan pondok pesantren ke dalam



kurikulum madrasah, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler strategis. Uraian dari strategi tersebut adalah sebagai berikut.

c. Pengembangan Kurikulum secara Terpadu

Dari hasil telaah dokumen yang dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Oktober 2018; MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar sudah memiliki dokumen kurikulum lengkap, baik pada dokumen I maupun II di tingkat satuan pendidikan maupun perangkat mengajar yang dipegang masing-masing guru. Dalam hal perangkat mengajar, memang masih ada beberapa aspek yang perlu disempurnakan terkait dengan aspek kelengkapan dokumen, pengembangan kreativitas dan inovasi, maupun aspek teknis lainnya.

Dokumen kurikulum MAN juga sudah dilengkapi kurikulum madrasah diniyah dan pondok pesantren meski belum secara lengkap dan terstruktur, sementara dokumen kurikulum di MA Ma'arif NU dilengkapi dengan kurikulum madrasah diniyah yang ditekankan pada penguasaan ilmu alat (*Nahwu, Shorof*) pada jenjang *ula* dan *wustha*. Ditambah materi fikih, tasawuf, akhlaq. Alokasi jam total formal 51 jam tatap muka. Diniyah enam belas jam tatap muka ditambah kegiatan *yaumiyah*. Program sudah dilaksanakan secara maksimal, meskipun masih ada beberapa catatan terkait ketepatan waktu, kelengkapan perangkat, sampai dengan aspek inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan dokumen program kurikulum tersebut.

Dari hasil telaah dokumen kurikulum dua satuan pendidikan ini dapat dilihat bahwa dokumen kurikulum mencakup lima kelompok mata pelajaran, yakni agama dan akhlaq mulia, kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, serta jasmani, olahraga dan kesehatan. Ada kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, mengembangkan potensi lokal, daya saing internasional.

Penjenjangan kurikulum pondok pesantren Nurul Iman di MAN difokuskan pada santri yang berada di jenjang



pendidikan MA dengan peminatan *tahfiz Qur'an* dan *qira'atul kutub*, sementara kurikulum pondok pesantren Nurul Ulum di MA Ma'arif NU disinergikan dengan jenjang pendidikan MTs. Dalam arti ada kesinambungan program pendidikan pada jenjang madrasah diniyah *ula*, *wustha*, dan *ulya* karena memang di lokasi pendidikan ini ada jenjang pendidikan formal MTs dan MA.<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala MAN Kota Blitar pada hari Kamis, 25 Oktober 2018 menunjukkan bahwa dokumen kurikulum inti mencakup lima kelompok mata pelajaran, yakni agama dan akhlaq mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, serta jasmani, olahraga dan kesehatan. Ada kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, mengembangkan potensi lokal, daya saing internasional. Kepala MAN Kota Blitar menyatakan berikut ini.

MAN Kota Blitar menggunakan Kurikulum 2013 dengan kategori (1) wajib A meliputi PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, (2) wajib B meliputi Seni Budaya, Prakarya Kewiraan, Muatan Lokal (Bahasa Jawa), Bimbingan Konseling, (3) wajib C/Peminatan sesuai jurusan, untuk IPA meliputi Matematika, Kimia, Biologi, Fisika; untuk IPS meliputi Sosiologi, Ekonomi, Geografi; untuk Agama meliputi Tafsir Ilmu Tafsir, Hadits Ilmu Hadits, Fiih Ushul Fiih, Ilmu Kalam, Akhlak, Bahasa Arab, (4) wajib D lintas minat, terbagi (1) jurusan Agama: Kimia, Biologi, Bahasa dan Sastra Inggris, (2) jurusan IPS: Fisika, Biologi, Bahasa dan Sastra Inggris, (3) jurusan IPA: Ekonomi, Bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Inggris. khusus vokasional ada tambahan mata pelajaran/jurusan Tata Boga, Tata Busana, Multimedia.<sup>106</sup>

Sementara dalam wawancara pada hari yang sama, Kepala MAM NU menegaskan kurikulum inti menggunakan Kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan kurikulum

---

<sup>105</sup> D.KTSP.MA2018/10/18/13.00-15.00



wajib seperti PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah. Termasuk muatan lokal Bahasa Jawa. Selain itu, ada penambahan materi khas ke NU an serta DMI. Sementara untuk pengembangan kurikulum kedua satuan pendidikan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan *ma'had*. Hal ini dikemukakan Kepala MA Ma'arif NU sebagai berikut:

Kurikulum inti menggunakan Kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan kurikulum wajib seperti PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, matematika, sejarah. Termasuk muatan lokal bahasa Jawa. Penambahan materi khas ke NU an serta DMI. <sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman pada hari Senin, 24 Desember 2018 dapat diketahui bahwa berkaitan dengan Pondok Pesantren merupakan bagian dari MAN Kota Blitar.

Pondok Pesantren digunakan untuk memfasilitasi para siswa mayoritas rumahnya jauh. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat berada di pondok daripada kos diluar atau memondok di tempat yang jauh dari madrasah. Sebagaimana disampaikan Ahmad Thaib, S.Ag. selaku pengasuh pondok pesantren sebagai berikut.

Berkaitan dengan *ma'had*/pondok pesantren yang merupakan bagian dari MAN Kota Blitar, untuk kegiatan pada dasarnya mewadahi anak-anak mayoritas rumahnya jauh. Daripada kos di luar dan pondok yang ada juga jauh dari madrasah, maka kita wadahi untuk berada di pondok/*ma'had* Nurul Iman ini. <sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok di MA Ma'arif NU pada tanggal 30 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa kegiatan diniyah dan pesantren lebih ditekankan pada penguasaan ilmu alat (*Nahwu, Shorof*) pada jenjang *ula* dan *wustha*. Ditambah materi fikih, tasawuf, akhlak. Alokasi jam total formal 51 jam tatap muka. Diniyah 16 jam tatap muka ditambah kegiatan *yaumiyah*.

<sup>107</sup> W.W.KMAM.1.25/10/18.1200-13.00

<sup>108</sup> W.A.WKS.NI.24/12/18.19.30-20.30



Kurikulum dirancang berkait dengan Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif NU yang berbasis pesantren (*boarding school*). Muatan kurikulum mencerminkan integrasi antara kurikulum formal MA dari kementerian agama, kurikulum madrasah diniyah, dan kurikulum pesantren. Kurikulum formal yang mengacu diniah kemenag diberikan nilai plus kelembagaan *Maarif*, kompetensi umum, jurusan, muatan kelembagaan *Maarif* tentang ke-NU-an. Kegiatan diniah dan pesantren lebih ditekankan pada penguasaan ilmu alat (*Nahwu, Shorof*) pada jenjang *ula* dan *wustha*. Ditambah materi fikih, tasawuf, akhlak. Alokasi jam total formal 51 jam tatap muka. Diniah 16 jam tatap muka ditambah kegiatan *yaumiyah*.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pihak Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC NU) Kabupaten Blitar dan Kota Blitar selaku pemilik lembaga pendidikan tersebut pada tanggal 25 Juni 2019, perlu ada peningkatan pengelolaan sistem manajemen terkait dengan struktur organisasi, Selain itu, peningkatan aspek kurikulum pesantren terkait dengan materi maupun metodologi pengajian, serta peningkatan roh kepesantrenan yang antara lain muncul dalam perilaku dan ibadah sehari-hari. FGD tersebut juga merekomendasikan pembentukan tim dari unsur Rais dan Tanfidziyah PC NU untuk meningkatkan nilai-nilai roh kepesantrenan yang menjadi karakter utama pondok pesantren yang harusnya dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Fokus pembahasan adalah di *ma'had*, bukan lembaga formal. Sehingga ini bukan terkait dengan LP Ma'arif NU. Ditengarai dari berbagai macam informasi banyak hal pondok Nurul Ulum kurang memperhatikan aspek perilaku santri dari para santrinya, pengawasan pengasuh kurang maksimal, ada beberapa hal teknis kurang mendukung implementasi perilaku santri ala *ahlussunnah* wal jamaah. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu dibentuk tim yang secara khusus berkomunikasi dengan pihak pelaksana dan jajaran direktorat.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> W.B.WDK.NU.30/10/18.10.00-12.00

<sup>110</sup> FGD1.PCNU.25/6/19.14.00-16.00



d. Pengembangan Kurikulum yang Kontekstual

Dari hasil observasi partisipatif, dapat diketahui bahwa penyusunan kurikulum pada dua satuan pendidikan ini dilakukan oleh tim dengan melibatkan berbagai macam komponen secara proporsional dan penataan struktur organisasi sedemikian rupa. Hal ini diharapkan mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum secara sesuai dengan aturan yang berlaku dengan senantiasa mengakomodasi kearifan lokal.

Setiap guru bertanggung jawab untuk menyelesaikan dokumen kurikulum mata pelajaran yang diampu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kepala madrasah melakukan pengesahan dokumen. Dalam proses pelaksanaan selalu terbuka peluang penyempurnaan perangkat pembelajaran berdasarkan diskusi dan supervisi kepala madrasah dan pengawas. Dari hasil pengamatan, tim penyusun kurikulum dan guru sudah menjalin komunikasi intensif dalam situasi diskusi formal maupun nonformal. Peran kepala madrasah dalam konteks EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator*) sangat tampak dalam pengamatan peneliti.<sup>111</sup> Hal yang sama juga tampak pada kegiatan pengembangan kurikulum khususnya terkait sistem penilaian di MA Ma'arif NU pada saat pengembangan sistem penilaian dengan UIN Malang terkait pengembangan sistem *HOTS (High Order Thinking Skills)*.<sup>112</sup>

Berdasarkan telaah dokumen, dapat diketahui bahwa penyusunan dokumen kurikulum diawali dengan penyusunan dokumen satu, dijabarkan ke dalam dokumen dua dalam bentuk perangkat pembelajaran. Dokumen I yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite madrasah dan disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Dokumen ini berisi informasi terkait visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender

---

<sup>111</sup> O.RPU.MAN.28/10/18.10.00-12.00

<sup>112</sup> O.UG.MAMNU.22/12/18.08.00-16.00



pendidikan. Dokumen satu berisi bab I pendahuluan yang memuat latar belakang, landasan yuridis, serta tujuan pengembangan KTSP. Bab II memuat tentang tujuan satuan pendidikan, yang berisikan tujuan pendidikan, visi madrasah, misi madrasah, dan tujuan pendidikan madrasah. Bab III terdapat struktur dan muatan kurikulum, yang berisikan struktur kurikulum (kompetensi inti)/kerangka inti kurikulum, muatan kurikulum yang berisikan muatan nasional, muatan lokal, maupun pengembangan diri. Pengembangan diri mencakup kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling. Materi berikutnya memuat pelaksanaan dan penilaian pendidikan yang mencakup strategi pembelajaran, pengaturan beban belajar. Bagian berikutnya tentang penilaian mencakup kriteria ketuntasan minimal, serta kriteria kenaikan dan kelulusan. Bab IV memuat kalender pendidikan yang berkaitan dengan permulaan tahun ajaran, waktu belajar, libur sekolah, rencana kegiatan, serta pengembangan silabus dan RPP. Itulah isi umum dokumen satu sesuai dengan telaah dokumen pada MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Sedangkan dokumen dua berupa silabus dan dijabarkan dalam dokumen tiga berupa perangkat pembelajaran.<sup>113</sup>

Sementara berdasarkan wawancara dengan Kepala Kementerian Agama Kota Blitar dapat diketahui bahwa kebijakan dilaksanakan atas dasar normatif aturan yang berlaku dengan memperhatikan keunggulan lokal dan senantiasa mengakses hal-hal baru yang konstruktif.

Kebijakan terkait pengembangan kurikulum di madrasah dilaksanakan dengan senantiasa berpijak pada aturan normatif tanpa meninggalkan kearifan lokal, termasuk untuk menunjukkan keunggulan Kota Blitar dibandingkan daerah lainnya. Perlu terobosan baru terkait pengembangan madrasah unggul dengan menekankan ciri misalnya pada aspek literasi, *green school*, pesantren, madrasah religius. Kemenag Kota Blitar mengembangkan konsep madrasah unggul terpadu dalam arti harus ada kesinambungan terkait kualitas pada jenjang pendidikan mulai raudlatul atfal

---

<sup>113</sup> D.KTSPMA2018.24/10/18/13.00-15.00



(RA), madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs) dan madrasah aliyah (MA). Konsep terpadu tidak harus dipahami keberadaan lembaga pendidikan dalam satu kompleks, namun ada kesinambungan terkait kualitas. Dalam konteks kurikulum, para pelaksana pendidikan setiap jenjang perlu duduk bersama membahas kesinambungan RA, MI, MTs, dan MA. Misal terkait program tahfiz Quran ada kesinambungan antarjenjang pendidikan, misal untuk RA hafal sampai 1 juz, MI hafal sampai 2 juz, MTs hafal sampai 5 juz, dan MA hafal sampai 7 juz.<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara dengan dua kepala madrasah, satuan pendidikan menyelenggarakan rapat penyusunan dan pengembangan kurikulum serta membentuk tim pengembang di bawah tanggung jawab waka kurikulum. Penyusunan kurikulum dilakukan secara mandiri, bekerja sama melalui MGMP, maupun tim di internal madrasah. Kepala MAN Kota Blitar menyatakan sebagai berikut:

Penyusunan dan pengembangan kurikulum dilakukan tim pengembang kurikulum (TPKM) mengacu Peraturan Menteri Agama (PMA) 207/2014 tentang Kurikulum Madrasah. Dilaksanakan sesuai dengan rumpun masing-masing kelompok wajib A, kelompok wajib B, kelompok wajib C, dan kelompok wajib D.<sup>115</sup>

Hal senada juga ditegaskan kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar :

Penyusunan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan prosedur dengan melibatkan guru, pengawas madrasah, komite, dan segenap pihak terkait lainnya.<sup>116</sup>

Berdasarkan FGD di MAN Kota pada 19 Juni 2019 dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara integral antara program inti dan ekstra, termasuk pondok pesantren. Di MAN Kota Blitar ada garis tegas terkait pelaksanaan program pondok pesantren (*ma'had*) yang tidak boleh berbenturan dengan kegiatan

---

<sup>114</sup> W.MH.KK.30/10/18.08.00-09.00

<sup>115</sup> W.S.KMAN.1.25/10/18.09.00-11.00

<sup>116</sup> W.W.KMAM.1.25/10/18.1200-13.00



inti.<sup>117</sup> FGD yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua dan pengurus komite ini merekomendasikan pelaksanaan program kurikulum terpadu antara program inti dan ekstra dengan dukungan penuh dari komite.

Dukungan dari komite antara lain terkait dengan aspek pendanaan, yakni dengan menarik iuran kepada orang tua/wali murid dengan prosedur sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam hal ini, MAN Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah memang tidak menutup kemungkinan mengakomodasi peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dengan catatan tidak melanggar regulasi yang berlaku.

Komite madrasah siap mengakomodir dan menindaklanjuti kebutuhan dari pengelola *ma'had* Nurul Iman terkait dengan pemenuhan fasilitas *ma'had*. Silakan pengelola untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mengajukannya sesuai dengan skala prioritas.<sup>118</sup>

Kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum agak berbeda dengan di MAN Kota Blitar. Kelahiran pondok di MA Ma'arif NU ini memang diharapkan memiliki *bargaining* yang lebih kuat karena memang keberadaannya bersamaan dengan keberadaan lembaga formalnya. Hal berdasarkan FGD yang dilakukan PC NU Kabupaten dan Kota Blitar selaku pihak yang melahirkan dan memiliki lembaga pendidikan ini. Ppondok pesantren ini diharapkan memiliki kualitas dan keberadaan yang sebanding dengan lembaga formal. Kegiatan lembaga formal tidak boleh mengalahkan kegiatan pondok pesantren. Alokasi waktu belajar harus dibagi dalam konteks manajemen pendidikan yang lebih baik, upaya meningkatkan karakter dan roh kepesantrenan di pondok pesantren Nurul Ulum yang menyatu dengan lembaga formal MTs dan MA Ma'arif NU di Kota Blitar.

Ditengarai ada informasi bahwa kegiatan yang dilaksanakan di madrasah sering kali menggunakan

---

<sup>117</sup> FGD1.MAN.19/6/19.10.00-12.00

<sup>118</sup> FGD2.MAN.19/6/19.10.00-12.00



waktu diniyah. Harus ada batasan yang tegas terkait dengan kegiatan para santri dalam kegiatan formal dan diniyah agar kegiatan formal tidak mengganggu kegiatan diniyah.<sup>119</sup>

e. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum

Berdasarkan observasi, madrasah telah membentuk tim pengembang kurikulum madrasah (TPKM) dengan SK dari kepala madrasah. TPKM telah melakukan berbagai kegiatan baik dalam kaitan penyusunan dan pengembangan kurikulum, supervisi, monitoring, dan pengawasan terkait implementasi kurikulum dan pengembangannya dalam konteks kegiatan kependidikan sehari-hari. Dalam beberapa kegiatan terkait dengan aspek kurikulum, telah dibentuk juga kepanitiaan seperti pada saat pelaksanaan ujian dan telah melakukan rapat dan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>120</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait sudah dibentuknya TPKM di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

Kepala madrasah telah menerbitkan SK TPKM. Ketua tim adalah waka kurikulum, disesuaikan dengan rumpun masing-masing yang diwakili oleh masing-masing koordinator MGMP.<sup>121</sup>

Dari telaah dokumen, TPKM MAN Kota Blitar terdiri atas penanggung jawab, yakni kepala madrasah. Ada seorang ketua yang dijabat oleh wakil kepala bagian kurikulum, sekretaris, dan beberapa anggota yang merupakan guru inti masing-masing mata pelajaran.<sup>122</sup>

Sedangkan untuk MA Ma'arif NU juga telah membentuk TPKM sebagaimana penjelasan kepala madrasah :

Kurikulum dibuat dan dikembangkan tim pengembang kurikulum madrasah (TPKM) yang disahkan kepala madrasah. Dokumen yang tersusun disahkan di Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur.<sup>123</sup>

---

<sup>119</sup> FGD1.PCNU.25/6/19.14.00-16.00

<sup>120</sup> O.RPU.MAN.28/10/18.10.00-12.00

<sup>121</sup> W.S.KMAN.1.25/10/18.09.00-11.00

<sup>122</sup> D.KTSPMA2018.24/10/18/13.00-15.00

<sup>123</sup> W.W.KMAM.1.25/10/18.1200-13.00



Sementara dari telaah dokumen, TPKM MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah sebagai berikut lebih lengkap dan terstruktur. Hal ini dibuktikan dengan adanya dimana ada pengarah dan penasihat dari unsur pengawas, penanggung jawab adalah kepala madrasah, ada sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi. Seksi tersebut dijabat oleh guru inti bidang studi, mencakup seksi pengembangan standar isi, pengembangan standar proses, pengembangan standar SKL, pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana prasarana.<sup>124</sup>

Kondisi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan jajaran Direktorat Lembaga Pendidikan Nurul Ulum. Dalam pendidikan telah dibentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri atas wakil direktur bidang kurikulum, wakil kurikulum tiap satuan pendidikan, dan melibatkan tenaga profesional. Selain itu, dilakukan pengawasan, evaluasi, dan *update* terus menerus terutama untuk pengembangan minat bakat dan pengembangan kelembagaan. Hasilnya dijadikan bahan rapat seluruh komponen dalam *workshop* perencanaan strategis tiap menjelang tahun ajaran baru.<sup>125</sup>

Sementara untuk MAN Kota Blitar penyusunan dan pengembangan kurikulum dilakukan Tim Pengembang Kurikulum (TPKM) mengacu Peraturan Menteri Agama (PMA) 207/2014 tentang Kurikulum Madrasah. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan rumpun masing-masing kelompok wajib A, kelompok wajib B, kelompok wajib C, dan kelompok wajib D. kepala madrasah telah menerbitkan SK TPKM ketua tim adalah waka kurikulum, disesuaikan dengan rumpun masing-masing yang diwakili oleh masing-masing koordinator MGMP.<sup>126</sup>

Dari kegiatan FGD di MAN Kota Blitar yang diikuti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite; direkomendasikan adanya *workshop* yang menghadirkan seluruh *stakeholder* madrasah agar bisa menghasilkan program yang komprehensif. Di sisi lain, pihak komite tetap berkomitmen untuk mendukung anggaran untuk

---

<sup>124</sup> D.KTSPMA2018.24/10/18/13.00-15.00

<sup>125</sup> W.B.WDK.NU.30/10/18.10.00-12.00

<sup>126</sup> W.S.KMAN.1.25/10/18.09.00-11.00



mendukung kegiatan yang tidak dicukupi dari anggaran pemerintah. Kontribusi dari komite ini antara lain terwujud dalam bentuk iuran untuk mendukung operasional kegiatan kependidikan dan pengadaan serta pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.

Pihak madrasah diharapkan menyusun kegiatan dan anggaran secara riil sebelum melaksanakan kegiatan pertemuan dengan komite. Dengan demikian akan jelas kegiatan apa yang harus dicukupi melalui komite karena tidak bisa dicukupi dari anggaran madrasah.<sup>127</sup>

Sementara itu, dari kegiatan FGD di MA Ma'arif NU, banyak hal terkait pengembangan kurikulum yang bisa dikerjakan. Misalnya terkait persiapan keikutsertaan MA Ma'arif NU dalam NU Award PW NU Jawa Timur. Lembaga tersebut membentuk tim khusus yang mengembangkan program dan kegiatan kependidikan di MA Ma'arif NU mendukung keberhasilan satuan pendidikan ini dalam ajang tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, segenap komponen dioptimalkan potensinya untuk bisa mendapatkan prestasi terbaik, termasuk berkaitan dengan aspek kurikulum. Hasilnya MA Ma'arif NU mendapatkan predikat terbaik II di ajang NU Award yang diselenggarakan PW NU Jawa Timur ini.

Pencapaian prestasi ini dibuktikan antara lain melalui ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kota Blitar, Dalam kompetisi tersebut MA Ma'arif NU meraih empat dari enam medali emas yang diperebutkan di ajang tersebut, termasuk perolehan perak dan perunggu.<sup>128</sup> Hal ini membuktikan penjaminan mutu akademik di MA Ma'arif NU bisa berjalan dengan baik, meski tidak menutup kemungkinan adanya perbaikan di berbagai bidang yang lain.

f. Integrasi Kurikulum Formal dan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil observasi secara partisipatoris dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan formal termasuk ekstrakurikuler dan pondok pesantren di MAN Kota Blitar dikembangkan dan dilaksanakan oleh tim yang dibentuk kepala madrasah.

---

<sup>127</sup> FGD1.MAN.25/10/18.10.00-11.00

<sup>128</sup> D.Kem.Ko.KSM2019.22/7/19.10.00-10.15



Kegiatan evaluasi terkait kinerja tim dan unit kegiatannya dilaksanakan secara berkala. Dari observasi dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran ini dengan tim pelatih dan pembina.

Untuk *event* tertentu, seperti kegiatan pentas khusus dan perlombaan/pertandingan; kegiatan ditambah alokasi waktu dan mendatangkan tim pelatih profesional, atau bekerja sama dengan klub olahraga profesional. Sedangkan kegiatan pondok pesantren diakomodir dalam lembaga yang dinamakan "Nurul Iman". Kegiatannya dilaksanakan di luar jam inti, baik pada sore, malam atau pun pagi hari sebelum pembelajaran formal di madrasah dimulai. Kategorisasi kelas dalam kegiatan pondok pesantren di MAN Kota Blitar dibagi dalam kelas *Tahfiz* dan *Qira'atul Kutub* hanya melibatkan satu jenjang pendidikan madrasah aliyah.<sup>129</sup> Hal yang sama terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler, juga dilaksanakan di MA Ma'arif NU. Termasuk untuk *event* khusus, lembaga pendidikan tidak jarang menjalin kerja sama dengan lembaga profesional. Berbeda dengan pondok pesantren di MAN Kota Blitar, pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Nurul Ulum ini memiliki kegiatan yang lebih tersistem dan terstruktur karena melibatkan dua jenjang pendidikan madrasah formal (MTs dan MA) dengan jumlah santri dan tenaga pendidik yang lebih banyak dibandingkan dengan MAN Kota Blitar.

Berdasarkan telaah dokumen, dapat diketahui bahwa dua satuan pendidikan ini telah memiliki program kegiatan ekstrakurikuler dan *ma'had*. Program tersebut mencakup komponen integratif mulai dari kurikulum, sarana prasarana, sampai dengan aspek ketenagaan. Namun untuk program kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ulum MA Ma'arif NU Kota Blitar lebih tersistem dan komprehensif. Hal ini karena Pondok Pesantren "Nurul Iman" melibatkan unsur lebih banyak dan sudah berlangsung lebih lama. Dibanding Pondok Pesantren "Nurul Iman" MAN Kota Blitar. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing unit

---

<sup>129</sup> W.A.WKS.NI.24/12/18.19.30-20.30



kegiatan juga telah memiliki program kerja dan secara periodik dipertanggungjawabkan kepada pihak madrasah melalui Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan.

Berdasarkan FGD yang dilaksanakan PC NU Kabupaten dan Kota Blitar terkait perkembangan *Ma'had* Nurul Ulum di Graha NU Kabupaten Blitar pada tanggal 25 Juni 2019, ditemukan berbagai macam permasalahan. Hal ini terkait dengan perlunya peningkatan ciri khas pesantren yang di antaranya muncul dalam bentuk pengajian, penerapan perilaku dan budaya santri, pemenuhan fasilitas santri, serta aspek administrasi manajemen yang senantiasa membuka peluang untuk dikembangkan.<sup>130</sup> Kegiatan tersebut ditindaklanjuti melalui pertemuan PC NU Kota Blitar yang merekomendasikan perlunya pertemuan lanjutan dengan melibatkan pihak terkait, di antaranya pimpinan PC NU Kabupaten dan Kota Blitar, jajaran direktorat, dan pimpinan

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan sumber data dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Blitar dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Penanggung jawab kegiatan adalah waka kesiswaan. Kegiatan *ma'had* di MAN Kota Blitar dilaksanakan terintegrasi dengan program kependidikan MAN Kota Blitar. Kegiatan *ma'had* setelah kegiatan inti pembelajaran. Kelas dibagi dua kategori, yakni kelas *Tahfiz* dan *Qira'atul Kutub*. Pelaksana kegiatan adalah pengurus *ma'had* dengan susunan pengurus ketua, tim akademik, tim kesiswaan, tim humas, dan tim sarana dan prasarana.<sup>131</sup>

Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif NU terbagi atas ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dan pilihan yang antara lain berupa kegiatan olah raga, seni, mata pelajaran, dan *tahfiz*. Kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum MA Ma'arif NU difokuskan pada kajian berbasis kitab kuning yang dikelola oleh pengasuh diniyah yang terbagi pada jenjang *ula* dan *wustha*.<sup>132</sup>

g. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Strategis

<sup>130</sup> FGD1.PCNU.25/6/19.14.00-16.00

<sup>131</sup> W.S.KMAN.1.25/10/18.09.00-11.00

<sup>132</sup> W.W.KMAM.1.25/10/18.1200-13.00



Kegiatan ekstrakurikuler strategis dimaknai sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengakomodir potensi madrasah dan berpeluang untuk menunjukkan potensi diri dan meraih prestasi pada momentum tertentu khususnya pada ajang lomba dan pertandingan. Hasil observasi dari peneliti menunjukkan ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MAN Kota Blitar mulai dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, kegiatan pramuka, paduan suara yang ditampilkan pada saat upacara baik di tingkat madrasah maupun Kota Blitar, kelompok *band* yang ditampilkan di acara pentas seni madrasah, seni teater yang ditampilkan dalam agenda perpisahan.

Sementara di MA Ma'arif NU, berdasarkan hasil observasi ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di antaranya pramuka dengan agenda latihan rutin, pencak silat Pagar Nusa yang telah ditampilkan di ajang Ma'arif Cup dan *event* lainnya, *drumband* yang ditampilkan di beberapa kegiatan Kota Blitar, seni selawat, paduan suara yang ditampilkan di *event hafiah akhir sanah* madrasah

Hasil telaah dokumen madrasah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Blitar mencakup kegiatan pramuka, olahraga, seni, dan vokasi. Di MAN Kota Blitar pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti segenap siswa. Ekstrakurikuler olahraga terdiri atas berbagai kegiatan, termasuk bela diri silat Persaudaraan Setia Hati Teratai. Ekstrakurikuler seni juga memiliki banyak kegiatan termasuk paduan suara. Sementara untuk vokasi mulai dari tata boga, tata busana, sampai dengan komputer. Sementara di MA Ma'arif NU, kegiatan pramuka juga diwajibkan. Ekstrakurikuler olah raga memiliki banyak pilihan, mulai dari futsal, bulu tangkis, atletik, sampai pencak silat Pagar Nusa. Ekstrakurikuler seni juga memiliki banyak pilihan termasuk *drumband*, seni teater, seni hadrah/salawat, olah vokal, serta seni baca Al-Qur'an.<sup>133</sup>

Wawancara dengan sumber data di madrasah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan bakat, minat, dan potensi peserta didik.

---

<sup>133</sup> D.KTSPMA2018.24/10/18/13.00-15.00



Kegiatan ini diorganisasikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan senantiasa melibatkan masyarakat dan pihak lain yang terkait. Pengembangan *ma'had* dilaksanakan atas dasar pemikiran penyediaan fasilitas kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN. Dilaksanakan secara terpadu baik dari sisi program, sarana, maupun pengelolanya sehingga terjalin kesinambungan program kependidikannya.

<sup>134</sup>

FGD dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan pengurus komite pada 19 Juni 2019, menegaskan komitmen dan dukungan komite dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sesuai skala prioritas. Dukungan tersebut bisa berupa pemenuhan biaya, baik terkait operasional maupun belanja modal yang tidak bisa dicukupi dengan anggaran pemerintah. <sup>135</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif NU dilaksanakan dengan prinsip manajerial: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Disesuaikan dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangannya. <sup>136</sup> Hasil wawancara dengan jajaran direktorat Lembaga Pendidikan Nurul Ulum, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif NU dilakukan untuk mengembangkan tiap potensi dan kreativitas peserta didik. Pengembangan ini, berdasarkan pemetaan potensi dan minat bakat anak, disesuaikan sarana prasarana yang ada. Awal tahun diadakan pemetaan kompetensi terkait aspek sains (olimpiade, kompetensi sains madrasah/KSM), olahraga, seni (qira'ah, shalawat, *marching band*, paduan suara). <sup>137</sup>

Berdasarkan FGD yang diikuti LP Ma'arif NU, Kepala MA, jajaran direktorat, dan pengurus Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Blitar, disepakati strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan

---

<sup>134</sup> W.A.WKS.NI.24/12/18.19.30-20.30

<sup>135</sup> FGD1.MAN.19/6/19.10.00-12.00

<sup>136</sup> W.S.KMAN.1.25/10/18.09.00-11.00

<sup>137</sup> W.B.WDK.NU.30/10/18.10.00-12.00



mengembangkan Satuan Komunitas (Sako Ma'arif) yang berbasis di MA Ma'arif NU. Dengan strategi seperti ini diharapkan MA Ma'arif NU akan bisa lebih mengembangkan kegiatan kepramukaan sebagai salah satu program ekstrakurikuler wajib di madrasah.

Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam upaya menyalurkan bakat dan minat siswa dalam konteks kegiatan pengembangan diri. Hal tersebut haruslah disesuaikan dengan karakter madrasah, alokasi waktu, serta kemampuan dari sisi finansial dan pelaksanaannya. Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib karena memang sesuai dengan pola pengembangan diri siswa madrasah dan di sisi lain memang merupakan kegiatan unggulan di bawah LP Ma'arif NU. Karena itulah selayaknya kalau segera dibentuk kepengurusan Sako Ma'arif NU di Kota Blitar.<sup>138</sup>

## 2. Strategi Peningkatan Mutu Guru

Strategi peningkatan mutu guru pada satuan pendidikan MAN Kota Blitar difokuskan pada tiga aspek yang merujuk pada standar proses, yakni kompetensi guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Strategi peningkatan mutu tersebut mencakup kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check/study* (pemeriksaan/ penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang merupakan rangkaian kegiatan terpadu, tersistem, dan terstruktur.

Masing-masing jenis kurikulum dikaji dari unsur (1) sasaran yang merupakan capaian kondisi yang diharapkan terkait peningkatan mutu kurikulum dan rangkaian kegiatannya, (2) proses yang merupakan hasil pemetaan kondisi sebenarnya dari pelaksanaan kurikulum di masing-masing jenis kegiatan belajar, (3) pemecahan yang merupakan identifikasi permasalahan sebagai hasil pengamatan dan diskusi pelaksana program dan kurikulum di madrasah yang akan berguna untuk memberikan langkah-langkah penyelesaian masalah yang muncul untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan, (4) pelaksanaan program kegiatan yang merupakan langkah kongkret serangkaian program kegiatan peningkatan mutu

---

<sup>138</sup> FGD2.MAMNU.1/4/19.09.00-12.00



kurikulum di madrasah, (5) *chek/study* sebagai bentuk pengawasan dan supervisi kurikulum oleh pihak terkait baik secara internal maupun eksternal untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kegiatan kependidikan, dan (6) *act* yang merupakan langkah kongkret menindaklanjuti hasil rekomendasi dari kegiatan penilaian dan pengawasan yang dilakukan untuk meminimalkan problematika dan meningkatkan kualitas kurikulum dan kegiatan pendidikan secara utuh pada masing-masing kegiatan belajar.

Mengacu pada siklus Deming, strategi pengembangan mutu guru di MAN Kota Blitar mencakup kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *chek/study* (pemeriksaan/penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang merupakan rangkaian kegiatan terpadu, tersistem, dan terstruktur. Strategi pengembangan mutu guru dalam hal ini difokuskan pada (1) kemampuan guru menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perangkat mengajar yang dibuat, (3) kemampuan guru untuk melakukan penilaian terhadap hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Masing-masing jenis kompetensi yang diamati (kemampuan menyusun perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian) dikaji dari unsur (1) sasaran yang merupakan capaian kondisi yang diharapkan terkait peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran, (2) proses yang merupakan hasil pemetaan kondisi sebenarnya dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran, (3) pemecahan yang merupakan identifikasi permasalahan sebagai hasil pengamatan dan diskusi pelaksanaan program dan terkait kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran di madrasah yang akan berguna untuk memberikan langkah-langkah solusi penyelesaian masalah yang muncul dalam pelaksanaan untuk bisa mencapai hasil yang



diharapkan, (4) pelaksanaan program kegiatan yang merupakan langkah konkret serangkaian program kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran mutu kurikulum di madrasah, (5) *check/study* sebagai bentuk pengawasan dan supervisi terkait kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran oleh pihak terkait, baik secara internal maupun eksternal untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang muncul di setiap kegiatan kependidikan, dan (6) *act* yang merupakan langkah konkret menindaklanjuti hasil rekomendasi dari kegiatan penilaian dan pengawasan yang dilakukan untuk meminimalkan problematika dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran secara utuh pada masing-masing kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi peningkatan mutu guru yang dilaksanakan di MAN Kota Blitar dapat dipaparkan sebagai berikut

**Tabel 8 :**  
**Strategi Peningkatan Mutu Guru di MAN Kota Blitar**

KEGI- ATAN	GURU		
	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	PENILAIAN
<i>PLAN</i>	<p><b>SASARAN</b> Guru memiliki kemampuan menerapkan standar proses</p> <p><b>PROSES</b> Belum semua guru memiliki kemampuan memadai terkait dengan pemenuhan standar proses</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Peningkatan efektivitas dan efisiensi supervisi oleh kepala madrasah dan pengawas, serta peningkatan</p>	<p><b>SASARAN</b> Guru memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran di kelas</p> <p><b>PROSES</b> Belum semua guru memiliki kemampuan memadai terkait dengan pelaksanaan standar proses di kelas</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Peningkatan <i>efektivitas</i> dan efisiensi pelatihan dan <i>mikro teaching</i> dalam konteks supervisi</p>	<p><b>SASARAN</b> Guru memiliki kemampuan menerapkan penilaian secara baik</p> <p><b>PROSES</b> Belum semua guru memiliki kemampuan memadai terkait sistem penilaian yang baik</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Peningkatan efektivitas dan efisiensi terkait sistem penilaian dalam bentuk supervisi oleh kepala madrasah dan pengawas</p>



	kompetensi guru	kepala madrasah dan pengawas	
<i>DO</i>	Supervisi dilakukan dengan pengecekan perangkat belajar, supervisi kelas oleh kepala madrasah dan pengawas; peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan diklat, KKG/MGMP, PKB, PKG, APKG	Supervisi dilakukan dengan pengecekan pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam bentuk supervisi kelas oleh kepala madrasah dan pengawas	Supervisi dilakukan dengan pengecekan perangkat penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengawasan terkait tindak lanjut hasil penilaian
<i>CHEK/STUDY</i>	Belum semua guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang <i>up to date</i> dan kontekstual sehingga proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa; belum semua guru mampu menerjemahkan kurikulum nasional dalam perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan	Belum semua guru mampu menerapkan perangkat pembelajaran yang <i>up to date</i> dan kontekstual di kelas sehingga proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa; belum semua guru mampu menerjemahkan kurikulum nasional dalam proses pembelajaran di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan	Belum semua guru mampu mengembangkan sistem penilaian yang akurat untuk mengukur hasil belajar siswa dan tindaklanjutnya dalam pengembangan sistem belajar berikutnya, belum semua guru mampu melaksanakan sistem penilaian sesuai kurikulum nasional dalam proses penilaian yang baik.
<i>ACT</i>	Peningkatan komitmen, loyalitas, dan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi, kediklatan, serta optimalisasi organisasi profesi semacam KKG/MGMP	Peningkatan penerapan komitmen, loyalitas, dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan supervisi, kediklatan, serta optimalisasi organisasi profesi semacam KKG/MGMP	Peningkatan komitmen, loyalitas, dan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas penilaian proses dan hasil belajar melalui kegiatan supervisi, kediklatan, serta optimalisasi organisasi profesi semacam KKG/MGMP

Sesuai uraian di atas, mengacu pada siklus Deming, strategi pengembangan mutu guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar mencakup kegiatan *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check/study* (pemeriksaan/ penilaian), dan *act* (tindak lanjut) yang merupakan rangkaian kegiatan terpadu, tersistem, dan terstruktur. Strategi pengembangan mutu guru dalam hal ini difokuskan pada (1) kemampuan guru untuk menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, (2) kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan



perangkat mengajar yang dibuat, dan (3) kemampuan guru untuk melakukan penilaian terhadap hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Masing-masing jenis kompetensi yang diamati tersebut (kemampuan menyusun perencanaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian) dikaji dari unsur (1) sasaran yang merupakan pencapaian kondisi yang diharapkan terkait peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran, (2) proses yang diarahkan untuk memetakan kondisi sebenarnya dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran, (3) pemecahan yang merupakan identifikasi permasalahan sebagai hasil pengamatan dan diskusi pelaksana program dan terkait kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran di madrasah yang akan berguna untuk memberikan langkah-langkah solusi penyelesaian masalah yang muncul dalam pelaksanaan untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan, (4) pelaksanaan program kegiatan yang merupakan langkah konkret serangkaian program kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran mutu kurikulum di madrasah, (5) *check/study* sebagai bentuk pengawasan dan supervisi dari unsur pemerintah maupun penyelenggara pendidikan terkait kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran oleh pihak terkait baik secara internal maupun eksternal untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang muncul di setiap kegiatan kependidikan, dan (6) *act* yang merupakan langkah konkret menindaklanjuti hasil rekomendasi dari kegiatan penilaian dan pengawasan yang dilakukan untuk meminimalkan problematika dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan/perangkat pembelajaran, melaksanakan



pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran secara utuh pada masing-masing kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, strategi peningkatan mutu guru yang dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar dapat dipaparkan sebagai berikut

**Tabel 9 :  
Strategi Peningkatan Mutu Guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar**

KEGI- ATAN	GURU		
	PERSIAPAN	PELAKSANAAN	PENILAIAN
<i>PLAN</i>	<p><b>SASARAN</b> Guru memiliki kemampuan menerapkan standar proses dan integrasi kurikulum madrasah nasional dengan kurikulum <i>ma'had</i></p> <p><b>PROSES</b> Belum semua guru memiliki kemampuan memadai terkait dengan penguasaan bedah kurikulum, integrasi kurikulum, dan pemenuhan standar proses</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Peningkatan efektivitas dan efisiensi supervisi oleh penyelenggara pendidikan, kepala madrasah (formal dan nonformal), dan pengawas, serta peningkatan kompetensi guru</p>	<p><b>SASARAN</b> Guru memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran di kelas terintegrasi dengan kurikulum <i>ma'had</i></p> <p><b>PROSES</b> Guru memiliki kemampuan memadai terkait dengan bedah kurikulum, integrasi kurikulum, dan pelaksanaan standar proses di kelas</p> <p><b>PEMECAHAN</b> Peningkatan efektivitas dan efisiensi pelatihan dan mikroteaching dalam konteks supervisi penyelenggara pendidikan, kepala madrasah dan pengawas</p>	<p><b>SASARAN</b> Guru memiliki kemampuan menerapkan penilaian secara baik terintegrasi dengan program <i>ma'had</i></p> <p><b>PROSES</b> Belum semua guru memiliki kemampuan memadai terkait sistem penilaian yang baik secara terintegrasi antara kurikulum formal dan <i>ma'had</i></p> <p><b>PEMECAHAN</b> Peningkatan efektivitas dan efisiensi terkait sistem penilaian dengan prinsip <i>HOTS</i> dalam bentuk supervisi oleh penyelenggara pendidikan, kepala madrasah dan pengawas</p>
<i>DO</i>	Supervisi dilakukan dengan pengecekan perangkat belajar, supervisi kelas oleh kepala madrasah dan pengawas;	Supervisi dilakukan dengan pengecekan pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam bentuk supervisi kelas oleh	Supervisi dilakukan dengan pengecekan perangkat penilaian, pelaksanaan penilaian menggunakan prinsip <i>HOTS</i> , dan pengawasan



	penijgkatan kompetensi guru melalui kegiatan diklat, KKG/MGMP, PKB, PKG, APKG	kepala madrasah dan pengawas dengan koordinasi bersama penyelenggara pendidikan	terkait tindak lanjut hasil penilaian secara terpadu
<i>CHECK/ STUDY</i>	Belum semua guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang <i>uptodate</i> dan kontekstual sehingga proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa; belum semua guru mampu menerjemahkan kurikulum nasional dalam perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan	Belum semua guru mampu menerapkan perangkat pembelajaran yang <i>uptodate</i> dan kontekstual di kelas sehingga proses pembelajaran belum mampu mengoptimal-kan potensi belajar siswa; belum semua guru mampu menerjemahkan kurikulum nasional dalam proses pembelajaran terpadu di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan	Belum semua guru mampu mengembangkan sistem penilaian yang akurat dengan prinsip <i>HOTS</i> untuk mengukur hasil belajar siswa dan menindaklanjutinya dalam pengembangan sistem belajar berikutnya, belum semua guru mampu melaksanakan sistem penilaian dalam kurikulum terpadu sesuai kurikulum nasional dalam proses penilaian yang baik.
<i>ACT</i>	Peningkatan komitmen, loyalitas, dan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi, kediklatan, serta optimalisasi organisasi profesi semacam KKG/MGMP	Peningkatan penerapan komitmen, loyalitas, dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara terpadu melalui kegiatan supervisi, kediklatan, serta optimalisasi organisasi profesi semacam KKG/MGMP	Peningkatan komitmen, loyalitas, dan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas penilaian proses dan hasil belajar melalui kegiatan supervisi, kediklatan terkait <i>HOTS</i> , serta optimalisasi organisasi profesi semacam KKG/MGMP

Data penelitian terkait strategi peningkatan mutu guru di MAN Kota Blitar dan MA Ma'arif NU Kota Blitar dikumpulkan dengan teknik observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Hasil pengumpulan data terkait strategi peningkatan mutu tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Penguatan Sistem dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan



Berdasarkan observasi, strategi peningkatan mutu bagi para pendidik secara internal dilaksanakan dengan mengoptimalkan potensi dan fasilitas yang dimiliki lembaga secara internal. Salah satunya dilaksanakan dengan penguatan sistem dan pelaksanaan supervisi pendidikan. Strategi peningkatan (lebih tepatnya penjaminan) mutu guru di MAN Kota Blitar dilaksanakan melalui kegiatan rapat dan supervisi rutin dari kepala madrasah sebagaimana dilaksanakan pada hari Rabu, 28 November 2018. Selain itu, adanya serta rapat internal guru bidang studi yang dilaksanakan secara rutin. Hal yang sama juga dilaksanakan di MAN NU Kota Blitar, dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak; mulai dari rapat dengan jajaran direktorat, Pengurus Cabang NU Kabupaten Blitar, supervisi guru dari pengawas dan kepala madrasah, rapat kepanitiaan kegiatan sampai dengan rapat dengan *stake holder* lebih luas sebagaimana dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2018. Kegiatan yang dikemas dalam kegiatan *Workshop: Strategy Planning* Perguruan Ma'arif NU Kota Blitar ini berisi paparan program dari pimpinan tiap satuan pendidikan, penetapan strategi pencapaian tujuan, serta pemberian masukan dan saran dari ahli.<sup>139</sup>

Berdasarkan telaah dokumen, MAN Kota Blitar memiliki 72 pendidik dan tenaga kependidikan dengan kategori S-1 61, S-2 11. Guru yang sudah sertifikasi 47, belum sertifikasi 25. Guru pria berjumlah 35, dan wanita 37, PNS 50, non PNS 22.<sup>140</sup> Telaah data EDM menunjukkan bahwa Kepala MAN Kota Blitar telah melaksanakan supervisi di kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester. Program supervisi telah dijadwal dengan baik dan dilakukan supervisi klinis. Kegiatan evaluasi proses pembelajaran juga telah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan menindaklanjutinya dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pengawas madrasah dari kemenag juga telah melaksanakan supervisi terbukti dari daftar hadir yang lengkap. Catatan evaluasi kepala MAN Kota Blitar mencakup

---

<sup>139</sup> O.W.MAMNU.07/07/18.09.00-15.00

<sup>140</sup> D.EDM.MAMNU2018.hal.9..24/10/18.09.00-12.00



persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut.<sup>141</sup> Kondisi yang sama secara umum juga telah dilakukan di MA Ma'arif NU Kota Blitar.<sup>142</sup>

Telaah dokumen dari data EDM MA Ma'arif NU menunjukkan bahwa MA Ma'arif NU memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 48 orang dengan kualifikasi S-1 sejumlah 35 orang, kualifikasi S-2 sejumlah 13 orang. Guru bersertifikat sejumlah 15 orang, belum bersertifikat sejumlah 33 orang. Pria 28 orang, wanita 20 orang. Guru yang berstatus PNS 1 orang, GTT 6 orang, GTY 41 orang. Dilihat dari kelompok usia, guru yang berusia kurang dari 30 tahun ada 11 orang, 31-40 tahun ada 25 orang, 41-50 tahun ada 10 orang, dan kategori 51-60 tahun sejumlah 2 orang.<sup>143</sup> Lembaga pendidikan MA Ma'arif NU sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan masyarakat juga telah mengembangkan *quality guarantee* dalam pedoman kerja madrasah yang menekankan standar pencapaian mutu yang tidak bisa dilepaskan dari kompetensi guru.<sup>144</sup> Dari telaah RKAM (encana Kerja dan Anggaran Madrasah) juga dapat dilihat bahwa lembaga sudah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan satu tahun senilai Rp 11.750.000,00.<sup>145</sup>

Pengembangan kompetensi dan komite, khususnya terkait pengembangan pemahaman Aswaja di lingkup guru MA Ma'arif NU juga dilaksanakan melalui kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKP NU) yang dilaksanakan pada 1-3 Maret 2019. Selain itu kegiatan Madrasah Kader Nahdlatul Ulama (MK NU) yang dilaksanakan pada 21-23 Juni 2019. PKP NU merupakan pendidikan kader NU yang dilaksanakan dengan sistem *fullboard* dengan instruktur terpilih dari PW NU. Demikian pula halnya dengan MK NU. Namun dua kegiatan tersebut memiliki perbedaan di PKP NU ada beberapa aktivitas luar,

---

<sup>141</sup> D.EDM.MAN2018.hal.24.24/10/18.09.00-12.00

<sup>142</sup> D.EDM.MAMNU2018.hal.47.24/10/18.09.00-12.00

<sup>143</sup> D.EDM.MAMNU2018.hal.31-32.24/10/18.09.00-12.00

<sup>144</sup> D.PKPM.NU2018.hal.4.23/10/18.08.00-10.00

<sup>145</sup> D.RKAM.NU2018.23/10/18.08.00-10.00



sementara di MK NU lebih banyak aktivitas di kelas. Dengan PKP NU dan MK NU ini diharapkan agar para peserta khususnya para guru lingkup MA Ma'arif NU memiliki pemahaman yang benar terkait dengan Islam sesuai *ahlussunnah wal jamaah an-Nahdliyyah* dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MAN Kota Blitar dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi pendidik (pedagogis, kepribadian, sosial, profesional) secara internal dilakukan dengan supervisi internal serta kegiatan bimbingan teknis. Sementara secara eksternal pengembangan kompetensi dilakukan dengan mengikutkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai macam kegiatan kediklatan, terutama yang diselenggarakan balai diklat keagamaan dan lembaga lain yang berkompeten. Untuk pengembangan kualifikasi melalui kuliah pada jenjang yang lebih tinggi belum dilaksanakan secara formal.<sup>146</sup> Sementara di MA Ma'arif NU, berdasarkan wawancara dengan jajaran direktorat Nurul Ulum Kota Blitar dapat diketahui bahwa pengembangan potensi kependidikan dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Pengembangan potensi pendidik dan tenaga kependidikan selalu dilakukan dengan senantiasa melaksanakan *update* kompetensi diri. Hal ini dilakukan dalam kegiatan MGMP masing-masing mata pelajaran baik di tingkat satuan pendidikan maupun tingkat Kota Blitar. Di lembaga dilakukan satu bulan dua kali. Di tingkat kota dilakukan satu bulan satu kali. Kegiatan pengembangan potensi dilakukan juga melalui *in service training* dengan mendatangkan narasumber dari IAIN Tulungagung, khususnya terkait pengelolaan kelas. Hal ini didasari pemikiran bahwa dalam proses penilaian diketahui bahwa ada beberapa guru yang lemah dalam bidang pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.<sup>147</sup>

Peningkatan mutu pendidik secara internal tidak bisa dilepaskan dari dukungan finansial. Pendidik dalam hal ini bisa berstatus PNS maupun non-PNS. Dukungan finansial

---

<sup>146</sup> W.S.KMAN.1.25/10/18.09.00-11.00

<sup>147</sup> W.B.WDK.NU.30/10/18.10.00-12.00



pendidik non-PNS ada yang berasal dari pemerintah maupun nonpemerintah. Sumber dana di luar pemerintah berasal dari partisipasi masyarakat dalam bentuk iuran komite. Dari kegiatan FGD dengan *stake holder* khususnya pengurus komite dapat diketahui bahwa dukungan komite terhadap anggaran kependidikan di MAN Kota Blitar cukup besar. Proses diawali dengan penyampaian program oleh kepala madrasah, musyawarah dengan pengurus komite, dilanjutkan sosialisasi program. Program bisa dilaksanakan setelah ada persetujuan dari orang tua/wali murid dan harus dipertanggungjawabkan secara periodik oleh pengurus kepada orang tua/wali murid.<sup>148</sup>

b. Penguatan Sistem Pengembangan Kompetensi Terpadu

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa upaya peningkatan mutu pendidik antara lain dilakukan dengan mengirimkan guru untuk aktif mengikuti kegiatan MGMP serta kegiatan pendidikan dan pelatihan.<sup>149</sup> MA di Kota Blitar yang tergabung dalam Wilayah Kerja (Wilker) Kediri selatan, memiliki agenda pertemuan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dari waktu ke waktu senantiasa ditingkatkan kualitasnya. Selain itu, upaya peningkatan mutu pendidik juga dilakukan dengan mengikutsertakan pendidik pada kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh balai diklat keagamaan maupun lembaga perguruan tinggi dan lembaga berkompeten lainnya.<sup>150</sup> Khusus untuk MA Ma'arif NU peningkatan mutu pendidik secara tersistem dan berkelanjutan ini juga dilakukan dengan mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan LP Ma'arif NU.

Berdasarkan telaah dokumen dapat dilihat bahwa MA Ma'arif NU Kota Blitar sangat memperhatikan aspek pengembangan kompetensi guru dengan mengikutsertakan kegiatan MGMP dan kediklatan.<sup>151</sup> Berdasarkan telaah dokumen anggaran, juga dapat diketahui bahwa lembaga

---

<sup>148</sup> FGD1.MAN.19/6/19.10.00-12.00

<sup>149</sup> O.MP.MAN.28/10/18.12.00-13.00

<sup>150</sup> O.MP.MAN.28/10/18.12.00-13.00

<sup>151</sup> D.PKPM.NU2018.hal.4.23/10/18.08.00-10.00



juga telah mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan kompetensi tersebut.<sup>152</sup> Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat dengan tenaga mayoritas non-PNS, maka lembaga MA Ma'arif NU menyusun pedoman kerja yang diantaranya memuat kaitan penjaminan mutu pendidikan serta aturan terkait aspek ketenagaan di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Hal ini tidak terjadi di MAN Kota Blitar yang merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan negara dengan personalia yang mayoritas berstatus PNS. Dengan demikian, aturan kerja yang diterapkan mengikuti pola yang berlaku di lingkup PNS pada umumnya, sedangkan beberapa personel non-PNS melaksanakan kinerja sesuai dengan aturan formal kenegaraan yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Blitar tanggal 30 Oktober 2018 bisa diketahui bahwa kebijakan umum yang diterapkan terkait dengan pengembangan pendidik dan sumber daya manusia (SDM) pada umumnya, senantiasa melibatkan *stake holder* terkait, terutama pegawai yang senantiasa didudukkan di atas kepala madrasah; pihak kepala madrasah, komite, dan perguruan tinggi (yang dalam hal ini sudah proses dengan pihak UIN Malang). Pengembangan SDM dilaksanakan berbasis pada DIPA untuk mengakses *workshop* di awal semester, pendampingan UIN Malang dalam kegiatan kependidikan antara lain dalam bentuk *coaching expert*, pelaksanaan APKGM (Assesmen Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah) bagi guru bersertifikat yang ditindaklanjuti dengan pemetaan kompetensi guru untuk melihat potensi dan kelemahan kompetensi guru. Hal ini sebagai bahan diagnosis untuk pengembangan potensi guru lebih lanjut, baik yang terkait aspek akademis, pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Upaya pengembangan lainnya dilakukan melalui optimalisasi kegiatan KKG/MGMP, maupun kerja sama dengan pihak lain yang terkait, misalnya lembaga

---

<sup>152</sup> D.RKAM.NU2018.23/10/18.08.00-10.00



bimbingan belajar. Pengembangan aspek ini diperkuat dengan kegiatan kompetisi sains madrasah yang ditekankan pada integrasi sains dan Al-Qur'an sesuai dengan konsep *ulul albaab*.<sup>153</sup>

c. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)

Kegiatan lain dalam konteks peningkatan kompetensi ini adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM) yang diseminasikan di lingkup Kementerian Agama Kota Blitar dan wilayah Jawa Timur pada umumnya mulai Juli 2019. Dengan kegiatan ini upaya peningkatan kompetensi bagi guru dan kepala sekolah/madrasah akan lebih tersistem.

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama Kota Blitar, Kepala MAN Kota Blitar dan Kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar melaksanakan kegiatan pengembangan potensi kependidikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan secara eksternal dengan melaksanakan kegiatan MGMP dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan kementerian agama, balai diklat keagamaan, perguruan tinggi, maupun lembaga lain yang berkompeten.<sup>154</sup>

FGD dengan *stake holder* di MAN Kota Blitar dengan MA Ma'arif NU Kota Blitar dan wali murid menunjukkan komitmen dan dukungan orang tua dan wali murid terkait dengan pengembangan potensi guru. Dukungan utama yang diberikan diantaranya terkait dengan dukungan dana untuk berbagai macam kegiatan terkait dengan pengembangan potensi kependidikan. Hal ini akhirnya juga berpengaruh pada kualitas pelayanan kependidikan khususnya kepada para siswa.

Pengembangan kompetensi guru mutlak dilaksanakan. Apabila tidak memungkinkan jatah pelatihan dari kementerian agama, maka lembaga harus mencari

---

<sup>153</sup> W.MH.KK.30/10/18.08.00-09.00

<sup>154</sup> W.W.KMAM.1.25/10/18.1200-13.00



alternatif lain misalnya dengan melakukan kerja sama dengan pihak perguruan tinggi.<sup>155</sup>

## B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka temuan terkait dengan strategi peningkatan mutu kurikulum dan guru pada dua satuan pendidikan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Strategi peningkatan mutu kurikulum di MAN Kota Blitar
  - a. Pengembangan kurikulum secara terpadu dengan melibatkan unsur guru, pengawas, masyarakat/komite, dan ahli pendidikan.
  - b. Pengembangan kurikulum yang kontekstual dengan mengembangkan kurikulum sesuai kondisi dan potensi di madrasah
  - c. Pembentukan TPKM yang terdiri atas para guru potensial di madrasah.
  - d. Integrasi kurikulum formal dan diniyah dengan mengatur alokasi waktu dan kegiatan agar tidak terjadi permasalahan jadwal.
  - e. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler strategis dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pengembangan pribadi siswa dan peluang untuk mendapatkan prestasi.
2. Strategi peningkatan mutu kurikulum di MA Ma'arif NU Kota Blitar
  - a. Pengembangan kurikulum secara terpadu dengan melibatkan unsur guru, pengawas, PC NU, komite, ahli/lembaga pendidikan
  - b. Pengembangan kurikulum yang kontekstual dengan mengembangkan kurikulum yang memperkuat pemahaman dan pengamalan prinsip *ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyyah*.
  - c. Pembentukan TPKM dengan melibatkan guru potensial dan dukungan LP Ma'arif NU Kota Blitar

---

<sup>155</sup> FGD1.MAN.19/6/19.10.00-12.00



- d. Integrasi kurikulum formal dan diniah dengan mengatur alokasi waktu, kegiatan, serta materi sehingga tidak terjadi permasalahan pelaksanaan kegiatan dan tidak terjadi pengulangan (*overlap*) materi pelajaran pada kurikulum formal dan diniah.
  - e. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler strategis yang sesuai dengan potensi madrasah dan kebutuhan pengembangan diri siswa dengan landasan prinsip kegiatan tersebut memperkuat pengamalan dan karakter Islam *ala ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyyah*.
3. Strategi peningkatan mutu guru di MAN Kota Blitar
    - a. Penguatan sistem dan pelaksanaan supervisi pendidikan dengan mengintensifkan supervisi pengawas dan kepala madrasah secara berjenjang.
    - b. Penguatan sistem pengembangan kompetensi secara terpadu dengan senantiasa memberi kesempatan dan motivasi pengembangan kualifikasi dan kompetensi melalui kediklatan, organisasi profesi, serta kegiatan ilmiah akademik lainnya.
    - c. Penilaian kinerja berkelanjutan dilaksanakan untuk melihat perkembangan potensi dan pelaksanaan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan pengawas.
    - d. Penilaian kinerja kepala madrasah yang dilaksanakan pengawas dan kementerian agama dalam rangka menilai kinerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas baik sebagai guru maupun sebagai pimpinan satuan pendidikan dengan indikator pelaksanaan program madrasah
  4. Strategi peningkatan mutu guru di MA Ma'arif NU Kota Blitar
    - a. Penguatan sistem dan pelaksanaan supervisi pendidikan dengan melibatkan pengawas, kepala madrasah, tim kerja terkait, serta unsur direktorat dan LP Ma'arif NU
    - b. Penguatan sistem pengembangan kompetensi dan loyalitas terhadap organisasi secara terpadu dengan memotivasi pengembangan potensi melalui kegiatan ilmiah akademik, kerja sama dengan lembaga perguruan tinggi, serta organisasi Nahdlatul Ulama.



- c. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dilaksanakan untuk melihat perkembangan potensi dan pelaksanaan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas, serta unsur penyelenggara pendidikan dari direktorat dan LP Ma'arif NU.
- d. Penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM) yang dilaksanakan pengawas, kementerian agama, serta pengawas internal dari penyelenggara pendidikan (Direktorat dan LP "Ma'arif" NU) dalam rangka menilai pelaksanaan kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas baik sebagai guru maupun sebagai pimpinan satuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan indikator pelaksanaan program madrasah, baik yang terkait dengan kewajiban formal maupun komitmen terhadap organisasi.

### C. Proposisi

Proposisi yang berhasil dirumuskan sesuai dengan hasil temuan penelitian ini difokuskan pada (1) strategi peningkatan mutu kurikulum pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, (2) strategi peningkatan mutu guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, (3) strategi peningkatan mutu kurikulum pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat, (4) strategi peningkatan mutu guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat.

Proposisi dikategorikan dalam proposisi *particular* yang menjelaskan strategi peningkatan mutu ditinjau dari kurikulum dan guru pada semua satuan pendidikan. Selain itu proposisi *singular* yang menjelaskan strategi peningkatan mutu ditinjau dari kurikulum dan guru pada masing-masing satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Proposisi *particular* berdasarkan hasil temuan ini adalah sebagai berikut.

Peningkatan mutu kurikulum dan guru yang dilaksanakan melalui penguatan sistem manajemen serta peningkatan kerja sama dengan pihak luar yang potensial mampu menjadikan satuan pendidikan yang bermutu dan meraih banyak prestasi.

Proposisi *singular* kasus 1 : Jika satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah menerapkan strategi peningkatan mutu kurikulum dan guru dengan baik, maka satuan pendidikan tersebut akan bermutu dan meraih banyak prestasi.  
Proposisi 1



Strategi peningkatan mutu kurikulum yang dilaksanakan dengan cara pengembangan kurikulum secara terpadu, pengembangan kurikulum yang kontekstual, pembentukan tim pengembang kurikulum, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang strategis, mampu menjadikan satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah menjadi bermutu dan meraih banyak prestasi.

#### Proposisi 2

Strategi peningkatan mutu guru yang dilaksanakan melalui penguatan sistem dan pelaksanaan supervisi pendidikan, penguatan sistem pengembangan kompetensi secara terpadu, dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan penilaian kinerja kepala sekolah (PKKM) menjadikan satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah menjadi bermutu dan meraih banyak prestasi.

Proposisi *singular* kasus 2 : Jika satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat menerapkan strategi peningkatan mutu kurikulum dan guru dengan baik, maka satuan pendidikan tersebut akan bermutu dan meraih banyak prestasi.

#### Proposisi 1

Strategi peningkatan mutu kurikulum yang dilaksanakan dengan cara pengembangan kurikulum secara terpadu, pengembangan kurikulum yang kontekstual, pembentukan tim pengembang kurikulum, integrasi kegiatan intrakurikuler dan pondok pesantren, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang strategis, mampu menjadikan satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat menjadi bermutu dan meraih banyak prestasi

#### Proposisi 2

Strategi peningkatan mutu guru yang dilaksanakan melalui penguatan sistem dan pelaksanaan supervisi pendidikan, penguatan sistem pengembangan kompetensi secara terpadu, dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan penilaian kinerja kepala sekolah (PKKM) mampu menjadikan satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat menjadi bermutu dan meraih banyak prestasi.